ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.5, April 2025

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Insdustri Besar Sedang (JIBS), dan Investasi Terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Yosua Simanjuntak[1], Joko Suharianto[2]
[1,2] Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-mail: josuabntang@gmail.com [1], djoko@unimed.ac.id [2]

Article History:
Received: 20 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 10 April 2025

Keywords: Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Industri Besar Sedang, Investasi, Pengangguran.

Abstract: *Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang kompleks dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2001 hingga 2021, yang diperoleh dari publikasi Sumatera Utara Dalam Angka. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan. Namun, jumlah industri besar dan sedang (JIBS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang sering dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada perekonomian nasional, tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Pengangguran yang tinggi dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Pengangguran menjadi tantangan besar karena mengurangi produktivitas masyarakat, meningkatkan kemiskinan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Hal ini terjadi saat jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia (Sukirno, 2006). Hal ini sering terjadi di negara berkembang karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan penciptaan lapangan kerja. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, ketidaksesuaian antara kebutuhan industri dan kualifikasi tenaga kerja, serta lambatnya pertumbuhan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja. Pengangguran tidak hanya menyebabkan hilangnya pendapatan individu, tetapi juga meningkatkan beban sosial dan ekonomi bagi negara. Tingginya angka pengangguran dapat memicu masalah sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan ketidakstabilan politik. Pengangguran merupakan masalah

kompleks yang memerlukan penanganan serius dari pemerintah dan seluruh stakeholders. Dengan meningkatkan investasi di sektor industri, memperbaiki sistem pendidikan, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif, diharapkan angka pengangguran dapat ditekan.

Para ahli mendukung bahwa faktor-faktor seperti jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengangguran. Wati, Utami, & Nisa (2024) menyatakan bahwa Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat tanpa disertai penciptaan lapangan kerja yang cukup dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat". Aurachman, R. (2018) menekankan bahwa perkembangan industri dan inovasi dapat mengurangi pengangguran dengan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan dinamika perekonomian. Menurut (Dewi, 2022), Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, serta potensi menciptakan lapangan kerja baru.

Jika pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah penduduk, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja (supply) dan kesempatan kerja yang tersedia (demand). Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, terutama di negara berkembang, seringkali tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat. Akibatnya, jumlah pencari kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Bertambahnya jumlah industri besar dan sedang (JIBS) diduga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azhari Amin, 2015), yang menyatakan bahwa Dalam konteks peningkatan industri dan penyerapan tenaga kerja, peran sektor industri pengolahan sangat penting. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian tetapi juga menyerap tenaga kerja, meskipun penyerapannya masih tergolong kecil dan stabil setiap tahunnya. Dengan demikian, bertambahnya jumlah industri besar dan sedang dapat berperan penting dalam menekan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Peningkatan investasi diduga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah, R. (2024) menjelaskan bahwa investasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode tertentu. Dengan demikian, meningkatnya investasi dapat berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan meskipun sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran di Indonesia dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain pengangguran terbuka, pengangguran terselubung, pengangguran musiman, dan pengangguran setengah menganggur. Kategori ini didasarkan pada penyebab dan tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi. Masalah pengangguran menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Sukirno (2006), pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang ada. Menurut data BPS (Sumatera Utara Dalam Angka, 2024), persentase

penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menganggur pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor jasa menyerap 50% tenaga kerja, sektor pertanian 34%, dan sektor industri pengolahan hanya 16%. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan masih belum optimal dalam menyerap tenaga kerja.

Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan penduduk. Menurut Noven (2020) menyebutkan bahwa kependudukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dampak signifikan pada dinamika ekonomi.i. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai dapat menyebabkan peningkatan pengangguran, karena jumlah pencari kerja melebihi kesempatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, pengelolaan pertumbuhan penduduk yang baik diperlukan untuk menciptakan keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan peluang kerja yang tersedia.

Pengertian Jumlah industri besar dan sedang (JIBS)

Selain jumlah penduduk, faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran adalah jumlah industri besar dan sedang (JIBS). Jumlah industri besar dan sedang (JIBS) mengacu pada total unit usaha di sektor manufaktur yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksinya. Semakin banyak industri yang beroperasi, semakin besar pula peluang tersedianya lapangan kerja, yang berpotensi menurunkan angka pengangguran. Menurut Kurniawan (2021), Pembangunan kawasan industri terbukti efektif mengurangi pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja lokal, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah..

Pengertian Investasi

Selain faktor lainnya, investasi juga berperan dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Investasi merujuk pada pengalokasian dana dalam berbagai sektor ekonomi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan peluang usaha. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar kemungkinan terciptanya lapangan kerja baru, yang pada akhirnya dapat menekan angka pengangguran. Menurut Ridwan & Sari (2022), Investasi baik asing maupun domestik memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik, yang terbagi menjadi data interval dan data rasio. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Hidayat dan Prasetya (2022), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti laporan, dokumen resmi, atau publikasi dari lembaga terkait. Data sekunder umumnya berbentuk catatan historis yang telah terdokumentasi, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode runtun waktu (time series), mencakup data tingkat pengangguran, jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi dari tahun 2001 hingga 2021. Data-data ini diperoleh dari dokumen Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) edisi 2001 hingga 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Menurut Wibowo (2023), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau kembali berbagai dokumen tertulis yang berisi informasi terkait penelitian, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi. Dalam penelitian ini, metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mencakup tingkat pengangguran, jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi. Data tersebut diperoleh dari berbagai laporan resmi dan publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis ekonometrika dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS memiliki keunggulan dalam menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan OLS memiliki karakteristik sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang memastikan estimasi parameter yang dihasilkan bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians minimum. Analisis regresi ini menggunakan model estimasi yang didasarkan pada beberapa variabel independen, yaitu jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi. Adapun fungsi dari jumlah tenaga kerja industri besar sedang (JTKIBS) adalah :

PENGANGGURAN = β0 * PENDUDUKβ1 * JIBS β2 * INVESTASIβ3

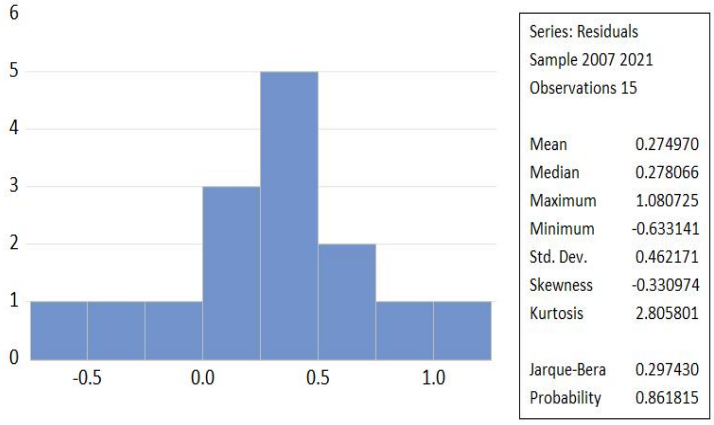
Namun, setelah dilakukan pengolahan data, ditemukan bahwa model penelitian mengalami permasalahan serius terkait pelanggaran multikolinearity. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mentransformasi data menggunakan diferensi tingkat pertama melalui metode generalized difference equation, yang dinyatakan dalam model persamaan sebagai berikut:

D(PENGANGGURAN) = β0 + β1 D(PENDUDUK) + β2 D(JIBS) + β3 D(INVESTASI) + e

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews (Diolah, 2025)

Berdasarkan Gambar. di atas diketahui bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar 0,861 > 0,05 artinya tidak terjadi pelanggaran normalitas data dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.078500	Prob. F(2,14)	0.3668
Obs*R-squared	2.670050	Prob. Chi-Square(2)	0.2632

Sumber: Output Eviews (Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai *Prob. Chi Square* sebesar 0,2632 > 0,05 artinya tidak terjadi pelanggaran autokorelasi data dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearity

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearity

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.68E+09	2.834451	NA
D(PENDUDUK)	0.034532	2.725433	1.016837
D(JIBS)	24102.06	1.048272	1.039590
D(INVESTASI)	24.06220	1.135188	1.026457

Sumber: Output Eviews (Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10 artinya tidak terjadi

pelanggaran mutlikolinearity data dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.391977	Prob. F(3,16)	0.7604
Obs*R-squared	1.369279	Prob. Chi-Square(3)	0.7128
Scaled explained SS	3.164683	Prob. Chi-Square(3)	0.3669

Sumber: Output Eviews (Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai Prob. Chi Square dari Obs*R-squared sebesar 0,7128 > 0,05, artinya tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas data dalam model penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis model penelitian dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-294136.807	137654.964		-2.137	.047
	Penduduk	.062	.012	1.495	5.389	.000
	JIBS	37.035	30.758	.151	1.204	.245
	Ivestasi	-8.292	1.022	-2.227	-8.113	.000

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah tahun 2025

Berikut adalah interpretasi persamaan regresi di atas:

a. Variabel secara keseluruhan

Diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -294136.807, yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas, yaitu jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), serta investasi dianggap konstan, maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan berada pada angka negatif sebesar 294136.807%.

b. Variabel Jumlah Penduduk

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 0.062. Artinya, apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara juga akan meningkat sebesar 0.062%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS)

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel JIBS sebesar 37.035. Ini berarti bahwa apabila Jumlah Industri Besar dan Sedang meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan berkurang sebesar 37.035%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

d. Variabel Investasi

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Investasi sebesar -8.292. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah industri meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan menurun sebesar -8.292%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Adapun narasi hipotesis statistik untuk uji hipotesis parsial penelitian ini sebagai berikut:

H1 **Ho**: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H2 **Ho**: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
Ha: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

H3 **Ho**: Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
Ha: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terima Ho, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau prob. > 0,05 pada uji satu arah. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- Tolak Ho, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau prob. < 0,05 pada uji satu arah. Artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah n = 21; df = n - k – 1= 21-3-1=17; pada taraf alpha 0,05; satu arah, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,73961.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-294136.807	137654.964		-2.137	.047
	Penduduk	.062	.012	1.495	5.389	.000
	JIBS	37.035	30.758	.151	1.204	.245
	Ivestasi	-8.292	1.022	-2.227	-8.113	.000

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa:

a. Variabel penduduk memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.389 > t_{tabel} sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05, maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera

Utara.

b. Variabel JIBS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.204 < t_{tabel} sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,245 > 0.05, maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
c. Variabel investasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8.113 > t_{tabel} sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05, maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Uji Simultan (Uji F)

Adapun narasi hipotesis statistik untuk uji hipotesis simultan penelitian ini sebagai berikut:

H4 **Ho**: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
Ha: Terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31663127434.855	3	10554375811.618	30.903	.000[b]
	Residual	5806095180.294	17	341535010.606		
	Total	37469222615.148	20			

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 30.903 > Ttabel sebesar 3,20 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05, maka H0 ditolak artinya secara simultan terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919[a]	.845	.818	18480.666

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu jumlah penduduk, jumlah industri besar dan

sedang (JIBS), dan investasi memberikan kontribusi sebesar 84,5% terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar sedang di Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, sisanya 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5.389 > t_{tabel} sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05 mempunyai arti bahwa variabel pertumbuhan penduduk terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis yang mengkaitkan jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran teruji kebenarannya. Hal ini sejalan dengan teori pendukung sebelumnya, Wati, Utami, & Nisa (2024) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat tanpa disertai penciptaan lapangan kerja yang cukup dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat".

Hal ini dapat dijelaskan melalui teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak terserap, sehingga berdampak pada peningkatan pengangguran. Penelitian oleh Siregar dan Hasibuan (2020) dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat di Sumatera Utara berkontribusi pada peningkatan pengangguran karena ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja. Selain itu, studi oleh Nasution, A. (2019) dalam Jurnal Ilmu Ekonomi menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh peningkatan investasi dan produktivitas ekonomi dapat memperburuk kondisi ketenagakerjaan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang fokus pada pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi dampak negatif terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa Thitung yang diperoleh sebesar 1,204 < t_{tabel} sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,245 > 0.05 mempunyai arti tidak terdapat pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis yang mengkaitkan jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran tidak teruji kebenarannya. Hal ini menolak teori yang diungkapkan sebelumnya oleh Aurachman, R. (2018) yang menekankan bahwa perkembangan industri dan inovasi dapat mengurangi pengangguran dengan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan dinamika perekonomian.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakseimbangan antara pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja, atau mungkin industri yang ada lebih padat modal daripada padat karya sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, atau distribusi industri yang tidak merata di seluruh wilayah provinsi juga dapat berkontribusi pada hasil ini. Beberapa penelitian nasional sejalan

dengan temuan ini, misalnya, penelitian oleh Rahmawati dan Susilo (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan industri tidak selalu berkorelasi positif dengan penurunan pengangguran, terutama jika industri tersebut tidak mampu menyerap tenaga kerja lokal. Demikian pula, studi oleh Nugroho, A (2020) menunjukkan bahwa di beberapa daerah, pertumbuhan industri justru diikuti oleh peningkatan pengangguran karena ketidakcocokan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terintegrasi, seperti peningkatan pelatihan keterampilan dan redistribusi industri, untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri benar-benar berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa Thitung yang diperoleh sebesar 8.113 > ttabel sebesar 1,739 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05 mempunyai arti terdapat pengaruh negatif dan signifikan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis yang mengkaitkan jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran teruji kebenarannya. Hal ini sejalan dengan teori pendukung sebelumnya, (Dewi, 2022) yang menekankan bahwa investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, serta potensi menciptakan lapangan kerja baru.

Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa investasi, baik dalam bentuk modal fisik maupun manusia, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian oleh Siregar dan Hasibuan (2020) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis menemukan bahwa investasi asing langsung (FDI) secara signifikan mengurangi pengangguran di Sumatera Utara dengan mendorong pertumbuhan sektor industri dan jasa. Selain itu, studi oleh Lubis dkk. (2019) dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis juga mengonfirmasi bahwa investasi pemerintah dalam infrastruktur dan pendidikan mampu menurunkan angka pengangguran melalui peningkatan keterampilan dan aksesibilitas pekerja. Faktor lain yang mendukung adalah kebijakan pemerintah daerah yang mendorong iklim investasi yang kondusif, sehingga menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, investasi tidak hanya berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS), dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara

Pada pengujian hipotesis simultan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 30.903 > Ttabel sebesar 3,20 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0.05, maka H0 ditolak artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan Jumlah Penduduk, Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS), dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis yang mengkaitkan jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang, dan investasi terhadap tingkat penganggurateruji kebenarannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), dan investasi merupakan faktor-faktor penting yang saling terkait dalam mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja di industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan penduduk memiliki peran krusial dalam dinamika ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja, namun jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, justru dapat memperburuk tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pertumbuhan

penduduk perlu diiringi dengan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas. Ketiga faktor ini memiliki peran yang saling melengkapi dan penting secara simultan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk menyediakan sumber daya manusia yang potensial, jumlah industri yang meningkat membuka peluang kerja, dan investasi mendorong perkembangan industri serta penciptaan lapangan kerja baru. Ketika ketiga faktor ini berjalan secara harmonis, akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar pula tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja, sehingga berpotensi meningkatkan angka pengangguran jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.
2. Tidak terdapat pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang (JIBS) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, atau dominannya industri yang padat modal sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa investasi, baik dalam bentuk modal fisik maupun pengembangan sumber daya manusia, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
4. Secara simultan terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri besar dan sedang (JIBS), dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

Aurachman, R. (2018). Perancangan influence diagram perhitungan dampak dari revolusi industri 4.0 terhadap pengangguran kerja. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 2(4), 86-103.

Hidayat, A., & Prasetya, B. (2022). Metodologi penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Edisi ke-3). Penerbit Erlangga.

Jannah, R., Sutrisno, S., & Permatasari, I. (2024). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(15), 772-778.

Kurniawan, E. (2021). Analisis dampak pembangunan kawasan industri terhadap ketenagakerjaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(3), 201-215.

Lubis, dkk. (2019). Dampak investasi publik terhadap penyerapan tenaga kerja: Studi longitudinal di Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 12(3), 215-230.

Nasution, A. (2019). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap ketenagakerjaan: Analisis kritis terhadap paradoks demografi. Jurnal Ilmu Ekonomi, 14(3), 245-261.

Nugroho, A. (2020). Paradoks industrialisasi: Ketidaksesuaian keterampilan dan pengangguran struktural di era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ekonomi Regional, 15(2), 178-195.

Rahmawati, D., & Susilo, B. (2019). Paradoks pertumbuhan industri: Analisis ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja lokal di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Industri, 7(2), 89-104.

Ridwan, M., & Sari, D.K. (2022). Dampak investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 20(1), 32-45.
Siregar, R., & Hasibuan, A. (2020). Dampak investasi asing langsung terhadap penyerapan tenaga kerja: Bukti empiris dari Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(1), 45-62.
Siregar, R., & Hasibuan, A. (2020). Dinamika kependudukan dan ketenagakerjaan di Sumatera Utara: Analisis ketimpangan struktural. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 21(2), 145-160.
Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Alfabeta.
Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers.
Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi ke-2). Rajawali Pers.
Wati, I., Utami, A., & Nisa, F. (2024). Pengaruh Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(18), 499-513.
Wibowo, A. (2023). Metode penelitian sosial: Pendekatan multidisipliner (Edisi ke-2). Penerbit Kencana.
www.bps.go.id
www.bps.SUMUT.go.id